

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wilayah-wilayah yang ada di Indonesia memiliki perbedaan karakteristik baik karakteristik kondisi fisik, sosial, budaya, dan ekonomi seperti halnya kota-kota besar yang ada di Indonesia. Kota-kota besar memiliki peranan multi dimensi diantaranya sebagai pusat kebudayaan, pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan pusat perekonomian. Salah satu dari kota besar yang ada di Indonesia adalah Kota Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar dan kebudayaan. Selain itu, Kota Yogyakarta juga terkenal dengan pariwisata yang menakjubkan. Bidang pariwisata membantu perekonomian Kota Yogyakarta yang berdampak pada tingginya aktivitas perdagangan.

Tingginya aktivitas perdagangan di Kota Yogyakarta dapat dilihat dari banyaknya pasar yang ada yaitu ada 32 pasar yang beroperasi sejak tahun 2008. Pasar-pasar di Yogyakarta tersebut menempati lahan seluas 124.847,07 m<sup>2</sup> dengan jumlah pedagang 15.340 jiwa. Dari keseluruhan pasar yang ada, sekitar 79,62 persen pasar sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sedangkan 20,38 persen merupakan pasar tradisional dengan sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas. Pasar adalah salah satu tempat kegiatan perekonomian masyarakat yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan dari suatu wilayah (<http://www.jogjakota.go.id>).

Pasar merupakan salah satu pelayanan ekonomi yang sangat dibutuhkan masyarakat. Sebagai sarana perekonomian dalam kegiatan sektor perdagangan, pasar berfungsi sebagai tempat pemasaran barang-barang produksi maupun barang-barang konsumsi. Barang-barang produksi berupa peralatan rumah tangga atau peralatan pertanian yang sifatnya untuk memproduksi. Sedangkan barang konsumsi berupa barang-barang untuk keperluan konsumsi sehari-hari berupa daging, telur, ikan, buah, sayuran, beras, pakaian, peralatan sekolah, dan lain sebagainya.

Pasar-pasar tersebut menjual barang-barang yang berbeda, seperti halnya Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan yang barang dagangannya dikhususkan pada buah dan sayur saja walaupun ada beberapa pedagang yang menjual daging namun tidak mendominasi. Pasar ini dinamakan pasar induk buah dan sayuran karena memang diperuntukkan menjual buah dan sayuran dengan luas bangunan yang lumayan besar yaitu sekitar 9.774 m<sup>2</sup> dengan jumlah pedagang 880 jiwa. Pasar Induk Giwangan memiliki fasilitas-fasilitas penunjang diantaranya disediakan 3 lahan parkir, 4 kamar mandi/toilet, 2 mushola, 3 tempat bongkar muat, serta 2 kantor pengelola. Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan merupakan pengembangan dari Pasar Giwangan. Pedagang di pasar induk ini merupakan hasil relokasi pedagang buah dan sayuran yang berada di selatan Pasar Beringharjo yaitu kawasan *shopping center* pada tahun 2004. Pasar ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan pasar lainnya di Kota Yogyakarta karena disamping merupakan satu-satunya pasar yang khusus memperjualbelikan buah dan sayuran, pasar ini juga buka

nonstop selama 24 jam. Lokasi Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan yang sekarang terletak di kampung Giwangan, berbatasan dengan jalan lingkaran selatan (*ring road*) dan terminal Giwangan. (*Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta: 2007*).

Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan mendapatkan pasokan barang (dalam hal ini buah dan sayuran) dari berbagai daerah di luar Kota Yogyakarta. Berdasarkan perbincangan antara peneliti dengan Bapak Susanta selaku petugas administrasi Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan saat observasi, pasar induk ini setiap hari setidaknya terdapat 57 *colt* yang memasok berbagai buah dan sayuran dari berbagai daerah. Namun berdasarkan perbincangan tersebut informasi mengenai daerah asal pemasok buah dan sayuran di Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan belum diketahui secara rinci dan mendalam.

Begitupun dengan jenis dan volume barang yang diangkut ke Pasar Induk buah dan sayur Giwangan. Setiap daerah memasok buah dan sayuran sesuai dengan potensi hasil bumi yang dimiliki. Jenis buah yang dipasok dapat berbeda karena beberapa buah dihasilkan secara musiman, sebagai contoh buah mangga, alpukat, dan kelengkeng. Akan tetapi, informasi mengenai jenis dan volume buah serta sayuran yang dipasok dari masing-masing daerah ke Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan masih sangat terbatas karena belum ada data yang menjelaskannya secara rinci. Adanya perbedaan volume barang pada masing-masing daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga peneliti akan meneliti faktor-faktor yang

mempengaruhi besar kecilnya volume barang yang masuk ke Pasar Induk buah dan sayur Giwangan.

Pasar induk merupakan pusat distribusi yang menampung hasil produksi petani dalam jumlah partai besar yang dibeli oleh para pedagang tingkat grosir. Komoditi pertanian tersebut kemudian dilelang atau dijual kepada para pedagang tingkat eceran untuk selanjutnya diperdagangkan di pasar-pasar eceran yang tersebar di berbagai tempat. Oleh karena itu, Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan juga merupakan pusat distribusi buah dan sayuran sehingga barang-barang yang ada di pasar ini kemudian diperdagangkan. Namun, informasi yang didapat tentang persebaran daerah pemasaran barang di Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan masih terbatas. Terlebih lagi tidak tersedianya peta arus barang pada pasar tersebut ([www.depdag.go.id](http://www.depdag.go.id)). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kajian Arus Barang di Pasar Induk Buah dan Sayuran Giwangan Kota Yogyakarta”** dan untuk selanjutnya dalam skripsi ini Pasar Induk Buah dan Sayuran Giwangan disebut dengan Pasar Induk Giwangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Informasi mengenai persebaran daerah asal pemasok buah dan sayuran di Pasar Induk Giwangan belum diketahui secara rinci dan mendalam

2. Informasi mengenai jenis buah dan sayuran yang dipasok dari masing-masing daerah ke Pasar Induk Giwangan masih sangat terbatas karena belum ada data yang menjelaskannya secara rinci
3. Besar kecilnya volume barang yang masuk ke Pasar Induk Giwangan dipengaruhi oleh berbagai faktor.
4. Belum ada data yang menjelaskan secara rinci tentang volume barang yang masuk dan keluar di Pasar Induk Giwangan
5. Terbatasnya informasi tentang persebaran daerah pemasaran buah dan sayuran dari Pasar Induk Giwangan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi. Pembatasan masalah tersebut antara lain:

1. Belum ada data yang menjelaskan secara rinci tentang besar volume buah dan sayuran berdasarkan jenisnya yang dipasok ke Pasar Induk Giwangan sehingga informasi terbatas
2. Informasi mengenai persebaran daerah pemasok dan pemasaran buah serta sayuran di Pasar Induk Giwangan belum diketahui secara rinci dan mendalam sehingga memerlukan peta arus masuk dan keluar barang untuk lebih memperjelas
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya volume buah dan sayuran yang masuk ke Pasar Induk Giwangan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar volume buah dan sayuran berdasarkan jenisnya yang dipasok ke Pasar Induk Giwangan?
2. Bagaimana peta arus masuk dan keluar barang di Pasar Induk Giwangan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya volume buah dan sayuran yang masuk ke Pasar Induk Giwangan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui besar volume buah dan sayuran berdasarkan jenisnya yang dipasok ke Pasar Induk Giwangan
2. Memetakan arus masuk dan keluar barang di Pasar Induk Giwangan
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya volume buah dan sayuran yang masuk ke Pasar Induk Giwangan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan ilmu geografi

- b. Memberikan sumbangan bagi ilmu geografi khususnya di bidang transportasi, geografi ekonomi, serta studi lain yang terkait
- c. Sebagai bahan acuan bagi penelitian yang sama pada waktu yang akan datang

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut
- b. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah Kota Yogyakarta maupun pihak lain yang terkait dalam menentukan kebijakan mengenai arus barang

